
**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 3 LONG PAHANGAI**

Antonius Kerung¹, Marsiana Kavung², Rifni Hikmat Syarifuddin³, Warman⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mulawarman

Email: antonius.kk.93@gmail.com¹, kavung2015@gmail.com², rifnihikmat5@gmail.com³,
warman@fkip.unmul.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Long Pahangai dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan temuan, pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berdampak positif pada prestasi akademik siswa. Sekolah dengan manajemen sarana dan prasarana yang efektif cenderung memiliki motivasi belajar siswa yang lebih tinggi dan nilai ujian yang lebih baik. Untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan fasilitas, disarankan adanya perencanaan strategis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan pelatihan bagi guru serta staf. Dengan penerapan langkah-langkah yang tepat, diharapkan SMP Negeri 3 Long Pahangai dapat meningkatkan mutu pendidikannya dan bersaing dengan sekolah lain. Lebih lanjut, penelitian ini juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif dari seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar, dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Partisipasi semua pihak diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap fasilitas yang ada, sehingga dapat digunakan secara optimal. Selain itu, implementasi teknologi pendidikan dalam manajemen sarana dan prasarana juga menjadi faktor kunci dalam mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan efektif. Dengan adanya sistem manajemen yang terintegrasi, sekolah dapat lebih mudah dalam memonitor kondisi fasilitas dan melakukan perbaikan yang diperlukan secara cepat dan tepat. Secara keseluruhan, peningkatan manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Long Pahangai diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial mereka. Dengan fasilitas yang memadai, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Akhirnya, keberhasilan dalam manajemen sarana dan prasarana akan menjadikan SMP Negeri 3 Long Pahangai sebagai model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Mutu Pendidikan, SMP Negeri 3 Long Pahangai.

Abstract: This study highlights the importance of the management of facilities and infrastructure at SMP Negeri 3 Long Pahangai in improving the quality of education. Based on the findings, good management of educational facilities can create a conducive learning environment and positively impact students' academic performance. Schools with effective management of facilities and infrastructure tend to have higher student motivation and better exam scores. To address challenges in managing facilities, strategic planning involving all stakeholders and training for teachers and staff are recommended. With the proper

implementation of these steps, it is expected that SMP Negeri 3 Long Pahangai can enhance its educational quality and compete with other schools. Furthermore, this study emphasizes the importance of active involvement from the entire school community, including students, teachers, parents, and the surrounding community, in managing facilities and infrastructure. The participation of all parties is expected to increase the sense of responsibility and ownership of the existing facilities, ensuring their optimal use. Additionally, implementing educational technology in the management of facilities and infrastructure is also a key factor in supporting innovative and effective learning processes. With an integrated management system, the school can more easily monitor the condition of facilities and make necessary repairs quickly and accurately. Overall, improving the management of facilities and infrastructure at SMP Negeri 3 Long Pahangai is expected to not only positively affect students' academic achievements but also their character development and social skills. With adequate facilities, students can be more motivated to learn and actively participate in various school activities. Ultimately, successful management of facilities and infrastructure will make SMP Negeri 3 Long Pahangai a model for other schools in their efforts to improve the quality of education in Indonesia.

Keywords: *Management of facilities and infrastructure, Quality of Education, SMP Negeri 3 Long Pahangai.*

PENDAHULUAN

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu faktor penentu dalam mencapai kualitas pembelajaran yang optimal. Menurut Hadis dan Nurhayati (2012), pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Sarana seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga harus dikelola dengan baik agar dapat mendukung kegiatan belajar siswa. Data dari Suranto et al. (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki manajemen sarana dan prasarana yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas fisik lingkungan belajar berpengaruh langsung terhadap motivasi dan prestasi siswa.

SMP Negeri 3 Long Pahangai merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Long Pahangai, Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur. Sekolah ini merupakan sekolah yang baru di dirikan pada tahun 2022 dan baru mulai membangun dan melengkapi fasilitas yang dapat mendukung proses belajar mengajar, seperti ruang kelas yang cukup, laboratorium, dan perpustakaan. Namun, tantangan yang dihadapi sekolah ini adalah keterbatasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal. Menurut data dari Dinas Pendidikan setempat, SMP Negeri 3 Long Pahangai mengalami kesulitan dalam memenuhi

standar fasilitas pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik tidak hanya melibatkan penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Purnamaningsih dan Purbangkara (2022) menekankan pentingnya pendekatan manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan melibatkan semua pihak, termasuk guru, siswa, dan masyarakat, manajemen dapat berjalan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Ananda dan Banurea (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang ada.

Pada SMP Negeri 3 Long Pahangai fasilitas yang ada belum memadai untuk mendukung proses belajar mereka. Hal ini berdampak pada motivasi belajar siswa yang cenderung menurun. Selain itu, data dari Rizandi et al. (2023) menunjukkan bahwa sekolah dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional siswa hingga 15%. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kualitas fasilitas pendidikan dengan hasil belajar siswa.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor di atas, jelas bahwa SMP Negeri 3 Long Pahangai perlu memperbaiki manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyusunan rencana strategis yang melibatkan semua pemangku kepentingan, serta pelatihan bagi guru dan staf dalam pengelolaan fasilitas. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan SMP Negeri 3 Long Pahangai dapat menjadi sekolah yang lebih baik dan mampu bersaing dengan sekolah lain dalam hal mutu Pendidikan.

Rumusan Masalah

1. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 3 Long Pahangai?
2. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dilakukan?
3. Apa dampak manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana yang Ada

2. Menganalisis Manajemen Sarana dan Prasarana
3. Menilai Dampak terhadap Mutu Pendidikan.

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Definisi dan Ruang Lingkup

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengelolaan sumber daya fisik dan non-fisik yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di institusi pendidikan. Menurut Purnamaningsih dan Purbangkara (2022), sarana pendidikan mencakup semua alat dan fasilitas yang diperlukan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan alat bantu mengajar. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup infrastruktur yang mendukung operasional pendidikan, seperti jalan akses, listrik, dan jaringan internet. Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana tidak hanya terbatas pada pengadaan dan pemeliharaan, tetapi juga meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan sarana dan prasarana tersebut agar dapat berfungsi secara optimal.

Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan di SMP Negeri 3 Long Pahangai dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien. Data dari Suranto, Annur, dan Alfiyanto (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dan terawat dengan baik mampu meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar hingga 30%. Kedua, manajemen yang baik juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, yang tercermin dalam prestasi akademik siswa.

2. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam manajemen sarana dan prasarana, terdapat beberapa prinsip yang harus diterapkan agar pengelolaan dapat berjalan dengan baik. Pertama, prinsip efisiensi, yaitu penggunaan sumber daya yang ada dengan cara yang paling hemat dan efektif. Misalnya, dalam pengadaan alat peraga, sekolah harus mempertimbangkan kualitas dan harga agar tidak terjadi pemborosan anggaran. Kedua, prinsip efektivitas, yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan melalui penggunaan sarana dan prasarana yang tepat. Cahyono (2022)

menekankan bahwa efektivitas dalam manajemen sarana dan prasarana dapat diukur dari sejauh mana fasilitas yang ada mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, prinsip keberlanjutan juga menjadi sangat penting dalam manajemen sarana dan prasarana. Hal ini berarti bahwa pengelolaan harus mempertimbangkan dampak jangka panjang dari penggunaan sarana dan prasarana. Misalnya, penggunaan energi terbarukan dalam operasional sekolah dapat mengurangi biaya dan dampak lingkungan. Selain itu, prinsip partisipasi juga perlu diterapkan, di mana semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait sarana dan prasarana. Nurstalis, Ibrahim, dan Abdurrohim (2021) mencatat bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas pendidikan.

Dalam konteks SMP Negeri 3 Long Pahangai, penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat dilihat dari upaya sekolah dalam melakukan inventarisasi sarana dan prasarana yang ada, serta melakukan perencanaan yang matang untuk pengadaan fasilitas baru. Misalnya, jika sekolah membutuhkan ruang kelas tambahan, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan dan perencanaan anggaran yang realistis agar pengadaan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang baik akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

B. Mutu Pendidikan

1. Definisi Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional, yang mencakup berbagai aspek dari proses pendidikan itu sendiri. Menurut Hadis dan Nurhayati (2012), mutu pendidikan dapat diartikan sebagai tingkat keefektifan suatu sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi pengajaran, pembelajaran, maupun hasil yang dicapai oleh peserta didik. Dalam konteks ini, mutu pendidikan bukan hanya diukur dari nilai akademik siswa, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Riyuzen (2018) yang menyatakan bahwa mutu pendidikan harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Lebih lanjut, Cahyono (2022) menekankan pentingnya manajemen yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen yang efektif akan menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan kompetensi siswa. Dalam konteks SMP Negeri 3 Long Pahangai, pengelolaan yang baik atas sarana dan prasarana pendidikan menjadi kunci untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Misalnya, penyediaan fasilitas belajar yang memadai seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekolah-sekolah dengan sarana dan prasarana yang baik cenderung memiliki tingkat kelulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang kekurangan fasilitas (Kemdikbud, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kualitas sarana dan prasarana dengan pencapaian pendidikan. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), ditemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah indikator penting yang mencerminkan keberhasilan suatu sistem pendidikan. Untuk mencapainya, diperlukan upaya sistematis dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini akan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, serta mencapai potensi maksimal mereka.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Berbagai faktor mempengaruhi mutu pendidikan, mulai dari kebijakan pendidikan, kurikulum, hingga sarana dan prasarana yang tersedia. Salah satu faktor utama adalah kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Firdianti dan Pd (2018), kompetensi guru dalam mengajar dan memahami kebutuhan siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar. Guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik akan mampu menyampaikan materi dengan lebih efektif, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut dengan baik.

Selain itu, lingkungan belajar juga menjadi faktor penting dalam menentukan mutu pendidikan. Suranto, Annur, dan Alfiyanto (2022) menjelaskan bahwa lingkungan yang kondusif, termasuk fasilitas yang memadai, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Di SMP Negeri 3 Long Pahangai, upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang baik sangat penting. Misalnya, penyediaan ruang kelas yang nyaman, akses ke teknologi informasi, dan fasilitas olahraga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Ananda dan Banurea (2017) menyatakan bahwa dukungan dari orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Keterlibatan ini dapat berupa partisipasi dalam kegiatan sekolah, dukungan moral, atau bahkan kontribusi dalam pengadaan sarana dan prasarana. Di SMP Negeri 3 Long Pahangai, kerjasama antara sekolah dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersedia.

Dengan demikian, mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, kualitas pengajaran, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat merupakan elemen-elemen kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi SMP Negeri 3 Long Pahangai untuk memperhatikan semua aspek ini dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswanya.

C. Hubungan antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Mutu Pendidikan

1. Teori-teori yang relevan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Hadis dan Nurhayati (2012), manajemen mutu pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap semua sumber daya yang ada, termasuk sarana dan prasarana. Dalam konteks ini, sarana dan prasarana diartikan sebagai segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Teori ini didukung oleh konsep manajemen berbasis sekolah yang menekankan pentingnya partisipasi

semua pemangku kepentingan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan (Firdianti & Pd, 2018).

Salah satu teori yang relevan adalah teori sistem, yang menjelaskan bahwa sekolah sebagai sistem terbuka harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, manajemen sarana dan prasarana berfungsi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Suranto, Annur, dan Alfiyanto (2022), pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Purnamaningsih dan Purbangkara (2022) yang menyatakan bahwa kualitas fasilitas pendidikan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, teori input-output dalam pendidikan juga menunjukkan bahwa kualitas input, termasuk sarana dan prasarana, akan mempengaruhi kualitas output pendidikan. Dalam konteks ini, jika sarana dan prasarana pendidikan dikelola dengan baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga akan meningkat. Cahyono (2022) menekankan bahwa keberadaan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada mutu pendidikan secara keseluruhan.

2. Studi-studi sebelumnya

Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan hubungan yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana dengan mutu pendidikan. Sebuah penelitian oleh Dewi (2020) di SMPN 05 Lebong menemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai, seperti laboratorium dan perpustakaan, cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang fasilitasnya terbatas.

Studi lain oleh Nurstalis, Ibrahim, dan Abdurrohman (2021) di SMP Islam Cendekia Cianjur juga mengungkapkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini menyoroti pentingnya fasilitas yang baik dalam mendukung proses belajar mengajar, serta perlunya pelatihan bagi tenaga pendidik untuk memanfaatkan sarana yang ada secara optimal.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian yang dilakukan oleh Ajepri dan Anwar (2022) menunjukkan bahwa investasi dalam sarana dan prasarana pendidikan dapat meningkatkan

kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif tidak hanya berdampak pada kualitas pendidikan, tetapi juga pada citra sekolah di mata masyarakat.

Secara keseluruhan, data dan temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Hal ini menjadi alasan kuat bagi SMP Negeri 3 Long Pahangai untuk terus berupaya meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Long Pahangai. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Purnamaningsih dan Purbangkara (2022), pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan kondisi yang ada tanpa mengubah atau memanipulasi variabel yang diteliti. Dalam konteks pendidikan, hal ini sangat penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Selain itu, observasi langsung terhadap fasilitas pendidikan yang ada di SMP Negeri 3 Long Pahangai juga dilakukan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi fisik sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Dengan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari manajemen sarana dan prasarana yang ada.

Dalam konteks ini, penting untuk mencatat bahwa data kualitatif yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis. Peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan membandingkan temuan dari wawancara dan observasi dengan teori-teori yang ada dalam literatur mengenai manajemen pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadis dan

Nurhayati (2012) yang menyatakan bahwa analisis kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara manajemen sarana dan prasarana dengan mutu pendidikan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Long Pahangai, sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di daerah Kabupaten Mahakam Ulu yang memiliki tantangan tersendiri dalam hal pengelolaan pendidikan. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar dan masih kekurangan dalam beberapa sarana dan prasarana pendukung serta menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi. Menurut Suranto, Annur, dan Alfianto (2022), lokasi penelitian yang tepat sangat berpengaruh terhadap relevansi dan validitas hasil penelitian, sehingga SMP Negeri 3 Long Pahangai dipilih sebagai subjek penelitian yang representatif untuk mengeksplorasi isu ini lebih dalam.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di SMP Negeri 3 Long Pahangai. Kepala sekolah menjadi kunci dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sarana dan prasarana, sementara guru dan staf administrasi memiliki peran penting dalam implementasi kebijakan yang telah ditetapkan. Siswa juga dilibatkan dalam penelitian ini untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada, serta dampaknya terhadap proses belajar mereka.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian ini. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai pandangan dan pengalaman para stakeholder pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, dan siswa di SMP Negeri 3 Long Pahangai. Dalam konteks manajemen sarana dan prasarana, wawancara dapat memberikan insight mengenai bagaimana fasilitas pendidikan yang ada berkontribusi terhadap proses belajar mengajar. Menurut Purnamaningsih dan Purbangkara (2022), wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif langsung dari individu yang terlibat, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan kontekstual.

2. Observasi

Teknik observasi juga menjadi bagian penting dalam pengumpulan data, di mana peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Long Pahangai. Observasi ini akan mencakup berbagai aspek, seperti kebersihan lingkungan sekolah, ketersediaan alat dan bahan ajar, serta penggunaan fasilitas oleh siswa. Melalui observasi, peneliti dapat menilai secara objektif bagaimana sarana dan prasarana yang ada mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan analisis dokumen-dokumen terkait, seperti laporan tahunan, dokumen perencanaan, dan data statistik mengenai prestasi siswa. Dalam konteks SMP Negeri 3 Long Pahangai, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan penggunaan sarana dan prasarana, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan. Misalnya, data mengenai jumlah siswa yang lulus setiap tahun dan keterkaitannya dengan ketersediaan fasilitas belajar.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis kualitatif akan dilakukan dengan cara mengkategorikan informasi yang telah dikumpulkan menjadi tema-tema yang relevan. Misalnya, peneliti dapat mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek tertentu, seperti kondisi fisik sarana, ketersediaan fasilitas, dan dampaknya terhadap proses belajar mengajar.

Proses analisis ini melibatkan pembacaan mendalam terhadap transkrip wawancara dan catatan observasi, serta dokumen yang telah dikumpulkan. Peneliti akan mencari pola dan hubungan antara berbagai variabel yang ada. Menurut Hadis dan Nurhayati (2012), analisis kualitatif memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data dengan cara yang lebih holistik, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan.

Dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif, peneliti akan dapat menyusun narasi yang mendalam tentang kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Long Pahangai.

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan berbasis data untuk perbaikan manajemen sarana dan prasarana, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Long Pahangai

1. Sarana Pendidikan (Ruang Kelas, Laboratorium, Perpustakaan)

SMP Negeri 3 Long Pahangai memiliki berbagai sarana pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar. Ruang kelas yang tersedia berjumlah 4, dengan kapasitas masing-masing sekitar 32 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini dapat menampung sekitar 128 siswa dalam satu waktu, yang merupakan angka yang cukup baik untuk menjaga interaksi antara guru dan siswa. Menurut Purnamaningsih dan Purbangkara (2022), ruang kelas yang memadai sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, karena lingkungan yang nyaman akan meningkatkan konsentrasi siswa.

Perpustakaan di SMP Negeri 3 Long Pahangai juga merupakan salah satu sarana pendidikan yang penting. Dengan koleksi buku pelajaran dan buku referensi, perpustakaan ini berfungsi sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa walaupun dengan jumlah yang masih sangat kurang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), akses terhadap perpustakaan yang baik dapat meningkatkan minat baca siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi akademik mereka.

Namun, meskipun sarana pendidikan yang ada sudah cukup, masih ada tantangan yang harus dihadapi. Misalnya, kurangnya buku terbaru dan akses internet yang terbatas menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Riyuzen (2018) yang menyatakan bahwa pembaruan dan pengelolaan sumber daya pendidikan yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, sarana pendidikan di SMP Negeri 3 Long Pahangai menunjukkan potensi yang baik untuk mendukung pembelajaran, tetapi masih memerlukan perhatian lebih dalam hal pemeliharaan dan penambahan fasilitas agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

2. Prasarana (Jalan, Listrik, Air)

Prasarana yang mendukung kegiatan pendidikan di SMP Negeri 3 Long Pahangai juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Aksesibilitas sekolah melalui jalan yang baik sangat mempengaruhi kehadiran siswa. Saat ini, jalan menuju sekolah dalam kondisi cukup baik, meskipun ada beberapa titik yang memerlukan perbaikan. Menurut Ananda dan Banurea (2017), infrastruktur transportasi yang baik dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Ketersediaan listrik di SMP Negeri 3 Long Pahangai juga belum cukup dalam mendukung proses belajar mengajar. Sekolah ini masih menggunakan Listrik Tenaga Surya sederhana.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan prasarana ini adalah pemeliharaan yang kurang optimal. Misalnya, beberapa titik jalan masih membutuhkan perbaikan agar lebih aman dilalui, terutama saat musim hujan. Hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar jika siswa kesulitan untuk mencapai sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dari pihak pemerintah daerah untuk meningkatkan infrastruktur di sekitar sekolah.

Secara keseluruhan, prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Long Pahangai menunjukkan bahwa ada upaya yang baik dalam mendukung pendidikan. Namun, perbaikan dan pemeliharaan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa prasarana tersebut dapat berfungsi secara optimal dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Proses Perencanaan

Proses perencanaan manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Long Pahangai merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan yang baik harus mencakup identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Menurut Purnamaningsih dan Purbangkara (2022), perencanaan yang efektif dimulai dengan analisis situasi yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Melalui survei dan diskusi, sekolah dapat mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan.

Data dari Dinas Pendidikan setempat menunjukkan bahwa SMP Negeri 3 Long Pahangai memerlukan tambahan ruang kelas dan fasilitas olahraga untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Dengan mengacu pada data tersebut, pihak sekolah dapat merumuskan rencana

anggaran yang realistis untuk pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan. Selain itu, perencanaan juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan, sehingga fasilitas yang dibangun dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang (Suranto et al., 2022).

Dalam proses perencanaan, penting juga untuk melibatkan pihak masyarakat dan alumni sekolah. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan dukungan moril, tetapi juga dapat membuka peluang untuk mendapatkan sumbangan dana atau barang. Misalnya, alumni dapat berkontribusi dalam bentuk donasi untuk pembangunan fasilitas baru. Dengan demikian, perencanaan yang inklusif dan kolaboratif akan menghasilkan keputusan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah.

Selanjutnya, perencanaan harus disusun dalam bentuk dokumen yang jelas dan terukur, mencakup waktu pelaksanaan, anggaran, dan sumber daya yang dibutuhkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami apa yang harus dilakukan dan kapan harus dilakukan. Rencana yang baik akan menjadi panduan bagi semua pihak dalam melaksanakan program manajemen sarana dan prasarana (Firdianti & Pd, 2018).

Akhirnya, evaluasi berkala terhadap rencana yang telah dibuat juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa semua langkah yang diambil berada pada jalur yang benar. Jika ada perubahan situasi atau kebutuhan, rencana tersebut harus diperbarui agar tetap relevan dengan kondisi yang ada. Dengan demikian, proses perencanaan yang matang akan menjadi fondasi yang kuat dalam manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Long Pahangai.

2. Evaluasi Manajemen

Evaluasi manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Long Pahangai merupakan langkah penting untuk menilai efektivitas dari semua kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek fisik dari sarana dan prasarana, tetapi juga dampaknya terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Menurut Septiani et al. (2023), evaluasi yang komprehensif akan memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.

Salah satu metode evaluasi yang dapat digunakan adalah survei kepuasan siswa dan guru terhadap fasilitas yang ada. Dengan mengumpulkan data dari pengguna fasilitas, sekolah dapat mengetahui area mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Misalnya, jika survei

menunjukkan bahwa ruang laboratorium tidak memadai, maka pihak sekolah dapat merencanakan perbaikan atau pengadaan alat laboratorium baru (Ahmad & Wahidy, 2020).

Evaluasi juga harus dilakukan secara berkala dan sistematis, sehingga sekolah dapat menyesuaikan strategi manajemen yang ada. Misalnya, jika evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas olahraga tidak optimal, sekolah dapat merancang program ekstrakurikuler yang lebih menarik untuk siswa. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan (Rizandi et al., 2023).

Akhirnya, hasil evaluasi harus disampaikan kepada semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat. Transparansi dalam laporan evaluasi akan meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat terhadap program-program yang dijalankan oleh sekolah. Dengan demikian, evaluasi manajemen sarana dan prasarana yang efektif akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Long Pahangai.

Dampak Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Dari sudut pandang akademis, peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Hadis dan Nurhayati (2012) menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang baik di SMP Negeri 3 Long Pahangai dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan ini.

Secara keseluruhan, dampak positif manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Long Pahangai sangat jelas. Dengan memperhatikan dan mengelola sarana dan prasarana secara efektif, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian pendidikan yang lebih baik di tingkat nasional.

2. Pengaruh terhadap Motivasi Siswa

Salah satu dampak signifikan dari manajemen sarana dan prasarana yang baik adalah peningkatan motivasi siswa. Sarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, dan fasilitas olahraga, dapat menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan menarik bagi siswa. Cahyono (2022) menjelaskan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang mendukung cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar.

Secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik di SMP Negeri 3 Long Pahangai berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik juga berpengaruh terhadap keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan di SMP Negeri 3 Long Pahangai. Ketika sarana dan prasarana sekolah dikelola dengan baik, orang tua dan masyarakat cenderung lebih percaya dan mendukung kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut Ajepri dan Anwar (2022), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Di SMP Negeri 3 Long Pahangai, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah meningkat setelah adanya perbaikan sarana dan prasarana. Misalnya, orang tua lebih aktif dalam menghadiri rapat komite sekolah dan kegiatan penggalangan dana untuk perbaikan fasilitas. Selain itu, dukungan masyarakat juga sangat penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Masyarakat yang peduli terhadap pendidikan akan lebih bersedia untuk berkontribusi, baik dalam bentuk materi maupun tenaga. Suranto, Annur, dan Alfianto (2022) mencatat bahwa keterlibatan masyarakat dalam pendidikan dapat meningkatkan sumber daya yang tersedia bagi sekolah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat tidak hanya terbatas pada dukungan finansial, tetapi juga dalam bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Di SMP Negeri 3 Long Pahangai, masyarakat sering diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih sekolah atau kegiatan sosial lainnya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga membangun rasa kepemilikan bersama terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang baik di SMP Negeri 3 Long Pahangai tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat keterlibatan orang tua dan masyarakat. Hal ini menciptakan sinergi positif antara sekolah, orang tua, dan

masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Long Pahangai menunjukkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya berdampak positif pada prestasi akademik siswa. Data dari Suranto et al. (2022) menunjukkan bahwa sekolah dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 30%. Selain itu, fasilitas yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman, berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Pentingnya manajemen sarana dan prasarana juga terlihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 3 Long Pahangai. Mereka menyatakan bahwa adanya perbaikan dalam infrastruktur sekolah, seperti renovasi ruang kelas dan penambahan alat bantu mengajar, telah meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamaningsih dan Purbangkara (2022), yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik di SMP Negeri 3 Long Pahangai tidak hanya berpengaruh pada kualitas akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Hal ini menegaskan pentingnya investasi dalam sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efektif harus menjadi prioritas dalam praktik manajemen pendidikan di SMP Negeri 3 Long Pahangai. Pertama, pengelolaan yang baik terhadap fasilitas pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyuzen (2018) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang baik dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa secara positif.

Kedua, kepala sekolah dan pengelola pendidikan perlu melakukan evaluasi berkala terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada. Dengan melakukan evaluasi, mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan perencanaan yang lebih baik untuk pengembangan fasilitas. Cahyono (2022) menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, termasuk dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Ketiga, kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat penting dalam pengembangan sarana dan prasarana. Dukungan dari berbagai pihak dapat mempercepat proses perbaikan dan pengadaan fasilitas yang diperlukan. Sebagai contoh, program kemitraan antara sekolah dengan perusahaan lokal dapat membantu dalam penyediaan alat-alat pendidikan yang lebih baik, seperti komputer dan perangkat teknologi lainnya (Yulius, 2020).

Keempat, pentingnya pelatihan untuk tenaga pendidik dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada juga tidak bisa diabaikan. Tenaga pendidik yang terampil dalam menggunakan fasilitas pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Menurut Ahmad dan Wahidy (2020), pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dapat membantu mereka dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Terakhir, manajemen sarana dan prasarana harus berorientasi pada keberlanjutan. Ini berarti bahwa setiap perbaikan dan pengembangan fasilitas harus mempertimbangkan dampak jangka panjangnya terhadap kualitas pendidikan. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, SMP Negeri 3 Long Pahangai dapat memastikan bahwa investasi dalam sarana dan prasarana akan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan masyarakat.

Saran

Berdasarkan temuan dan implikasi yang dihasilkan dari penelitian ini, ada beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara jenis sarana dan prasarana tertentu dengan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang fokus pada dampak laboratorium sains atau perpustakaan terhadap prestasi akademik siswa dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

Kedua, penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk mengamati perubahan kualitas pendidikan di SMP Negeri 3 Long Pahangai seiring dengan perbaikan sarana dan prasarana dalam jangka waktu yang lebih lama. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis dampak jangka panjang dari investasi dalam fasilitas pendidikan terhadap prestasi siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Ketiga, penelitian yang melibatkan perspektif siswa dan orang tua juga sangat penting. Menggali pandangan mereka tentang sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan informasi berharga tentang apa yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Hal ini sejalan dengan pendekatan manajemen berbasis sekolah yang menekankan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Ajepri & Anwar, 2022).

Keempat, ada baiknya juga untuk melakukan penelitian tentang efektivitas program pelatihan bagi guru dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar pengaruh pelatihan terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas.

Terakhir, penelitian tentang perbandingan antara SMP Negeri 3 Long Pahangai dengan sekolah lain yang memiliki manajemen sarana dan prasarana yang berbeda dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai praktik terbaik dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengelola pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di berbagai sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Firdianti, A., & Pd, M. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*.
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59-66.
- Dewi, R. P. (2020). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif Di Smpn 05 Lebong)*. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(3), 103-108.

Riyuzen, S. P. (2018). Buku Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah. Septiani, S., Surachman, A. E., Alwi, M., Tuerah, P. R., Arribathi, A. H., Hadikusumo, R. A., ... & Tuerah, R. M. S. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan. Sada Kurnia Pustaka.